



THE IMPLICATIONS OF BEHAVIORIST LEARNING THEORY ON ARABIC LANGUAGE LEARNING

Isop Syafei¹, Ade Arip Ardiansyah², Dadan Nugraha³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the behaviorism theory in Arabic language learning and its impact on the design, implementation, and evaluation of the learning process. Additionally, it highlights the advantages and limitations of behaviorism in the context of Arabic language education. The research employs a literature review method, involving the process of searching, selecting, evaluating, collecting, and analyzing data from various sources. This approach allows researchers to gain a deeper understanding and synthesize relevant findings. The study's findings indicate that: First, behaviorism emphasizes observable behavior, the use of positive reinforcement, clear feedback, repetition, and the active role of teachers as facilitators. Second, in behaviorism-based instructional design, key aspects include structured objectives, a supportive learning environment, positive reinforcement, and repeated practice. Third, teachers serve as leaders, facilitators, and feedback providers, while students play an active role in the learning process. Fourth, evaluation in Arabic language learning is conducted through objective assessment, progress monitoring, and feedback provision. Fifth, although effective in shaping behavior, this theory has limitations in addressing cognitive aspects, intrinsic motivation, and individual differences.

Keywords: Arabic Language Learning, Behaviorism, Learning Theory.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses kompleks yang melibatkan pemahaman tata bahasa, kosakata, serta keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut (Sanah et al., 2022). Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikatif (Rahmi, 2017). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan bahasa Arab yang diinginkan (Syafei et al., 2024). Kesulitan tersebut dapat tantangan-tantangan yang meliputi:

Pertama, Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pembelajaran bahasa Arab seringkali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, seperti struktur bahasa yang rumit, kosakata yang berbeda, serta aspek tata bahasa dan budaya yang khas. Siswa juga mungkin menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan keterampilan berbicara,

mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab (Jamil & Agung, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Kedua, Relevansi Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori belajar behaviorisme menawarkan prinsip-prinsip dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan penggunaan penguatan positif untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan (Maulana Maslahul Adi, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, implikasi teori behaviorisme dapat mencakup penggunaan penguatan verbal, umpan balik yang jelas, serta pengulangan dan latihan yang terstruktur untuk memperkuat penguasaan bahasa Arab siswa.

Ketiga, Potensi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan prinsip-prinsip behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memberikan penguatan positif dan umpan balik yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, dan menginternalisasi struktur bahasa dengan lebih baik. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam memperoleh kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikatif.

Keempat, Kurangnya Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Meskipun teori belajar behaviorisme telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas. Beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Arab masih didasarkan pada paradigma tradisional yang kurang memanfaatkan prinsip-prinsip behaviorisme. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk memperkuat penerapan teori behaviorisme dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, teori belajar behaviorisme menawarkan implikasi yang penting. Teori behaviorisme menekankan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui respons yang dipengaruhi oleh rangsangan eksternal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan behaviorisme menekankan pentingnya penggunaan stimulus yang tepat, penguatan positif, serta praktek yang berulang untuk memperkuat respons bahasa Arab yang diinginkan.

Namun, dalam praktiknya, penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya dieksplorasi. Masih terdapat kekurangan penelitian yang mendalam mengenai implikasi teori behaviorisme terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal desain pembelajaran yang tepat, implementasinya, serta evaluasi hasil belajar siswa dengan pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan ini dan menggali lebih dalam mengenai implikasi teori belajar behaviorisme dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar teori behaviorisme dan menerapkannya secara efektif, diharapkan pembelajaran bahasa Arab dapat lebih terstruktur, efisien, dan memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang implikasi teori behaviorisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memanfaatkan pengetahuan yang ada kemudian menyimpulkan temuan-temuan yang signifikan untuk

memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik berdasarkan teori behaviorisme (Panjaitan, 2019).

Penggunaan pendekatan studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur yang relevan dengan implikasi teori behaviorisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini melibatkan peninjauan, pemilihan, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber data dalam bentuk literatur tentang teori belajar behaviorisme dan pembelajaran bahasa Arab, seperti artikel jurnal, buku teks, makalah konferensi, dan sumber-sumber online lainnya yang terkait dengan topik tersebut (Firmansyah & Dede, 2022).

Teknik pengumpulan datanya melalui pencarian dan pemilahan literatur yang relevan dengan teori belajar behaviorisme dan pembelajaran bahasa Arab dengan langkah-langkah sebagai berikut; pencarian literatur, seleksi literatur, evaluasi kualitas literatur, pengumpulan data, pemilihan dan pengelompokan data, serta analisis dan sintesis data (Firmansyah & Dede, 2022).

Sedangkan analisis datanya dengan memproses dan menginterpretasikan informasi yang ditemukan dalam literatur teori belajar behaviorisme dan pembelajaran bahasa Arab dengan Langkah-langkah sebagai berikut; pembacaan mendalam, pengorganisasian data, analisis perbandingan, dan sintesis data, dan interpretasi data (Winadi Prasetyoning Tyas & Ummanah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori belajar behaviorisme merupakan suatu pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam proses pembelajaran (Mustafa, 2021). Teori ini berpendapat bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan eksternal, dan lingkungan tersebut memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku belajar (Staddon, 2021).

Berikut adalah beberapa prinsip utama dari teori belajar behaviorisme:

- a. **Asosiasi Stimulus-Respons:** Teori behaviorisme menekankan bahwa perilaku manusia dapat dipahami melalui asosiasi antara stimulus dan respons. Stimulus merupakan rangsangan yang memicu respons atau perilaku tertentu. Proses belajar terjadi ketika hubungan antara stimulus dan respons diperkuat melalui penguatan atau penghukuman (Leeder, 2022).
- b. **Penguatan dan Penghukuman:** Penguatan positif merupakan suatu stimulus yang diberikan setelah perilaku yang diinginkan muncul, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang di masa depan. Sebaliknya, penghukuman adalah stimulus yang diberikan setelah perilaku yang tidak diinginkan muncul, dengan tujuan mengurangi kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi. Penguatan dan penghukuman memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar yang diinginkan (Syawaludin & Marmoah, 2018).
- c. **Generalisasi dan Diskriminasi:** Teori behaviorisme mengakui bahwa manusia cenderung menggeneralisasi respons mereka terhadap stimulus yang serupa. Dalam konteks pembelajaran, generalisasi terjadi ketika siswa mengaplikasikan perilaku yang telah dipelajari dalam situasi yang mirip. Di sisi lain, diskriminasi terjadi ketika siswa mampu membedakan antara stimulus yang berbeda dan memberikan respons yang sesuai terhadap masing-masing stimulus tersebut.

- d. Pembelajaran melalui Pengondisian: Teori behaviorisme menekankan pentingnya pengondisian dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis pengondisian yang dikenal dalam teori ini, yaitu pengondisian klasik (*classical conditioning*) dan pengondisian operan (*operant conditioning*). Pengondisian klasik melibatkan pembentukan asosiasi antara stimulus yang tidak terkondisikan dengan stimulus yang terkondisikan. Pengondisian operan berkaitan dengan hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang mengikutinya.
- e. Peran Lingkungan dalam Pembelajaran: Dalam teori behaviorisme, lingkungan memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku belajar. Lingkungan yang mendukung, terstruktur, dan memberikan penguatan yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Guru, orang tua, dan lingkungan pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan penguatan perilaku belajar yang diinginkan.

Teori belajar behaviorisme telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan yang didasarkan pada teori ini, seperti pembelajaran berbasis penguatan dan penggunaan umpan balik yang jelas, telah terbukti efektif dalam membentuk perilaku belajar yang diinginkan dan meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai bidang pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori behaviorisme dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam memperoleh dan menguasai bahasa Arab (Maulana Maslahul Adi, 2020). Berikut adalah deskripsi tentang teori Behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab:

- a. Fokus pada Perilaku yang Teramati: Teori Behaviorisme mengarahkan perhatiannya pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Dalam pembelajaran bahasa Arab, perilaku yang teramati meliputi penggunaan kata-kata, struktur kalimat, kefasihan dalam berbicara, pemahaman terhadap teks, dan kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Teori ini menekankan pentingnya mengobservasi dan mengukur perilaku belajar untuk mengevaluasi kemajuan siswa (Nafila et al., 2023).
- b. Penguatan sebagai Kunci Pembelajaran: Penguatan positif dan negatif memiliki peran penting dalam teori Behaviorisme. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguatan positif dapat berupa pujian, pengakuan, atau hadiah yang diberikan kepada siswa ketika mereka berhasil menggunakan bahasa Arab dengan benar atau mencapai tujuan pembelajaran. Penguatan positif tersebut memperkuat perilaku belajar yang diinginkan dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka.
- c. Penggunaan Umpan Balik yang Jelas: Umpan balik yang jelas dan spesifik penting dalam teori Behaviorisme. Dalam pembelajaran bahasa Arab, umpan balik yang diberikan oleh guru atau sesama siswa membantu siswa memperbaiki kesalahan dan mengarahkan mereka ke perilaku yang benar. Umpan balik yang efektif membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa Arab dan mengoreksi kesalahan mereka dalam pengucapan, tata bahasa, atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat.
- d. Pembelajaran Melalui Pengulangan dan Latihan: Teori Behaviorisme menekankan pentingnya pengulangan dan latihan yang terstruktur dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pengulangan dan latihan membantu siswa memperkuat

pemahaman mereka tentang kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbahasa Arab lainnya. Dengan mengulang dan berlatih secara teratur, siswa dapat menginternalisasi struktur bahasa Arab dan mengaplikasikannya dengan lebih lancar dan akurat (Arisnaini, 2022).

- e. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran: Dalam teori Behaviorisme, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran. Guru mengatur lingkungan pembelajaran yang terstruktur, memberikan instruksi yang jelas, memberikan penguatan positif, dan memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi pengulangan, latihan, dan penguatan perilaku bahasa Arab yang diinginkan.

Dengan menerapkan teori Behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab dengan lebih efektif. Melalui penguatan positif, umpan balik yang jelas, pengulangan, dan latihan yang terstruktur, siswa dapat memperoleh pemahaman yang kuat tentang bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam komunikasi yang nyata.

2. Implikasi Teori Behaviorisme terhadap Disain Pembelajaran Bahasa Arab

Desain pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip teori belajar behaviorisme. Dalam desain ini, fokus utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, menggunakan penguatan positif, dan mengarahkan perilaku belajar siswa agar mencapai hasil yang diinginkan (Syafe'i & Ulfah, 2020). Berikut adalah deskripsi tentang desain pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme:

- a. Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Dalam desain pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme, tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur harus ditetapkan. Tujuan ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami struktur bahasa Arab, menguasai kosakata, serta mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Tujuan ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka (Arif Widodo et al., 2021).
- b. Lingkungan Pembelajaran yang Terstruktur: Desain ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Hal ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang terperinci, termasuk pengaturan waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan urutan materi pembelajaran. Lingkungan yang terstruktur membantu siswa dalam memahami ekspektasi, mengurangi kebingungan, dan menciptakan konsistensi dalam pembelajaran.
- c. Penguatan Positif dan Umpan Balik yang Jelas: Dalam desain ini, penguatan positif digunakan untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Penguatan positif dapat berupa pujian, pengakuan, hadiah, atau penghargaan lainnya. Umpan balik yang jelas juga diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Penguatan dan umpan balik yang tepat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka (Zuhdi, 2018).
- d. Pengulangan dan Latihan yang Terstruktur: Dalam desain pembelajaran behaviorisme, pengulangan dan latihan yang terstruktur sangat penting. Pengulangan membantu siswa untuk mengkonsolidasikan pemahaman dan memperkuat

keterampilan bahasa Arab. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti permainan bahasa, latihan tata bahasa, role-play, atau simulasi, yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Ertmer & Newby, 2013).

- e. Peran Guru sebagai Pengarah dan Fasilitator: Dalam desain pembelajaran behaviorisme, guru memiliki peran penting sebagai pengarah dan fasilitator pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran, memberikan instruksi yang jelas, dan memberikan penguatan positif serta umpan balik yang efektif. Guru juga dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi menerapkan keterampilan bahasa Arab yang mereka pelajari (Parihin et al., 2022).
- f. Evaluasi dan Monitoring Proses Pembelajaran: Evaluasi dan monitoring progres belajar siswa dilakukan secara teratur dalam desain pembelajaran behaviorisme. Evaluasi ini dapat melibatkan tes tulis, tes lisan, proyek, atau aktivitas pengamatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan siswa, menentukan tingkat pemahaman mereka, dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Monitoring progres belajar juga membantu guru untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan memperbaiki strategi pembelajaran jika diperlukan.

Desain pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme menekankan pada struktur, penguatan positif, dan pengarahan perilaku belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab dengan lebih efektif dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme adalah mengembangkan perilaku belajar yang diinginkan dalam memperoleh dan menguasai bahasa Arab (Julia Julia et al., 2022). Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori behaviorisme:

- a. Menguasai Struktur dan Kosakata Bahasa Arab: Tujuan utama adalah membantu siswa memahami dan menguasai struktur dasar bahasa Arab, termasuk tata bahasa, aturan konjugasi, dan sistem fonetik. Melalui pengulangan, latihan, dan penguatan positif, siswa diajak untuk mengenali dan menerapkan pola-pola bahasa Arab dengan benar.
- b. Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan: Pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Siswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, berlatih dalam berinteraksi dengan orang lain, dan memperoleh pemahaman yang baik terhadap bahasa lisan (Damayanti, 2019).
- c. Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis: Pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Siswa diajak untuk memperoleh kosakata yang kaya, memahami teks bahasa Arab dengan baik, dan mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis dengan benar dan efektif.
- d. Memperoleh Kemampuan Berpikir Analitis dan Kritis: Selain keterampilan bahasa, tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme juga meliputi pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa. Siswa diajak untuk

menganalisis struktur kalimat, memecahkan masalah dalam penggunaan kata-kata, dan menginterpretasikan teks dengan baik. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

- e. Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar: Salah satu tujuan penting dari pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme adalah meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan memberikan penguatan positif, umpan balik yang jelas, dan penghargaan atas prestasi siswa, diharapkan mereka akan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mengelola waktu serta sumber daya pembelajaran dengan efektif.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme bertujuan untuk mengembangkan perilaku belajar yang mengarah pada penguasaan bahasa Arab secara efektif. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip teori behaviorisme, siswa diharapkan dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan mengaplikasikannya dalam situasi komunikatif yang nyata.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme didesain dengan fokus pada penguatan, pengulangan, dan pengarahan perilaku belajar siswa (Muklason et al., 2023). Berikut adalah deskripsi tentang materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme:

- a. Struktur dan Tata Bahasa Arab: Materi pembelajaran akan mencakup pemahaman tentang struktur dasar bahasa Arab, termasuk aturan tata bahasa, konjugasi kata kerja, dan sistem fonetik. Siswa akan diajak untuk mengidentifikasi pola-pola bahasa Arab, mengulanginya, dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- b. Kosakata dan Ungkapan Bahasa Arab: Materi pembelajaran akan melibatkan kosakata dan ungkapan bahasa Arab yang umum digunakan dalam situasi komunikatif sehari-hari. Siswa akan diajak untuk menghafal, mengulang, dan menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat-kalimat yang relevan (Salam & Agustina, 2022).
- c. Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan: Materi pembelajaran akan fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Arab. Siswa akan diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab, berinteraksi dengan teman sekelas atau guru, dan mendengarkan teks-teks audio atau percakapan dalam bahasa Arab.
- d. Keterampilan Membaca dan Menulis: Materi pembelajaran juga akan meliputi pengembangan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Siswa akan diberikan teks-teks bacaan, seperti artikel, cerita, atau dialog, yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Mereka akan diajak untuk membaca teks dengan pemahaman, mengidentifikasi kosakata, dan menulis tanggapan atau karangan pendek dalam bahasa Arab (Al Ghozali & Sirojudin, 2022).
- e. Latihan dan Pengulangan: Materi pembelajaran akan mencakup latihan dan pengulangan secara terstruktur. Siswa akan diberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan struktur bahasa Arab, mengulang kosakata, dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahasa Arab.

- f. Penguatan Positif dan Umpan Balik: Materi pembelajaran akan melibatkan pemberian penguatan positif dan umpan balik yang jelas terhadap prestasi siswa. Siswa akan diberikan pujian, pengakuan, atau hadiah ketika mereka berhasil menggunakan bahasa Arab dengan benar atau mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif akan diberikan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan mengarahkan mereka ke perilaku yang benar.
- g. Penggunaan Media dan Teknologi: Materi pembelajaran dapat memanfaatkan media dan teknologi, seperti audio, video, atau platform pembelajaran digital, untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Penggunaan media dan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung penguatan dan pengulangan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme mengacu pada prinsip-prinsip teori tersebut, dengan fokus pada penguatan, pengulangan, dan pengarahan perilaku belajar siswa. Melalui materi yang terstruktur dan terarah, siswa akan diajak untuk mengembangkan pemahaman, penguasaan, dan penggunaan bahasa Arab dengan lebih efektif

Prosedur pembelajaran

Prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk memperkuat perilaku belajar siswa (Khitom & Taufik, 2023). Berikut adalah deskripsi tentang prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme:

- a. Penguatan Positif: Prosedur dimulai dengan memberikan penguatan positif terhadap perilaku belajar yang diinginkan. Guru memberikan pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa ketika mereka berhasil menggunakan bahasa Arab dengan benar atau mencapai tujuan pembelajaran. Penguatan positif ini bertujuan untuk memperkuat dan memotivasi siswa untuk terus melakukan perilaku belajar yang diinginkan.
- b. Pengarahan dan Demonstrasi: Guru memberikan pengarahan dan demonstrasi terkait dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Mereka menjelaskan struktur bahasa, mengajarkan kosakata baru, atau menunjukkan cara penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang relevan. Demonstrasi ini membantu siswa memahami dan mengikuti pola-pola bahasa Arab dengan benar.
- c. Latihan dan Pengulangan: Siswa diberikan latihan dan pengulangan secara terstruktur untuk mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Latihan dapat berupa latihan lisan, tulisan, atau interaktif yang melibatkan komunikasi dengan teman sekelas atau guru. Melalui latihan dan pengulangan, siswa memiliki kesempatan untuk menguatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab.
- d. Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif terhadap prestasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung, baik secara verbal maupun tertulis, atau melalui evaluasi dan penilaian terhadap tugas-tugas atau latihan siswa.
- e. Generalisasi dan Diskriminasi: Siswa diberikan kesempatan untuk menggeneralisasi dan mendiskriminasi penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang berbeda. Mereka diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang telah mereka pelajari dalam situasi komunikatif yang beragam, seperti berinteraksi dengan

- teman sekelas, berpartisipasi dalam permainan bahasa, atau melakukan simulasi situasi kehidupan nyata.
- f. Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan: Guru melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan belajar siswa. Evaluasi dapat berupa tugas-tugas tertulis, tes, atau observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Pemantauan ini membantu guru dan siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
 - g. Penguatan Lanjutan: Selama proses pembelajaran, penguatan positif terus diberikan kepada siswa untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Guru terus memberikan pujian, pengakuan, atau hadiah kepada

3. Implikasi Teori Behaviorisme terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar behaviorisme, peran guru dan siswa memiliki peran yang penting. Berikut adalah deskripsi tentang peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori belajar behaviorisme:

Peran Guru:

- a. Pemimpin dan Fasilitator: Guru berperan sebagai pemimpin dalam kelas dan menjadi fasilitator pembelajaran. Mereka memberikan arahan, menjelaskan konsep, dan memandu siswa dalam memahami dan menguasai materi bahasa Arab.
- b. Pengorganisasi Pembelajaran: Guru bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengorganisasi pembelajaran bahasa Arab. Mereka merancang rangkaian aktivitas, menyusun materi pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Nidak, 2022).
- c. Memberikan Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif terhadap prestasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan, meningkatkan kualitas pemahaman, dan memberikan motivasi untuk terus belajar.
- d. Pemberi Penguatan Positif: Guru memberikan penguatan positif kepada siswa ketika mereka berhasil menggunakan bahasa Arab dengan benar atau mencapai tujuan pembelajaran. Penguatan positif ini berupa pujian, pengakuan, atau hadiah yang membantu memperkuat dan memotivasi perilaku belajar yang diinginkan.
- e. Pemantau Kemajuan Siswa: Guru memantau kemajuan belajar siswa melalui evaluasi, tes, dan observasi langsung. Mereka menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi pemahaman siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar yang perlu diperbaiki, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Peran Siswa:

- a. Aktif dalam Pembelajaran: Siswa berperan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, dan mengambil inisiatif dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.
- b. Menerima Penguatan dan Umpan Balik: Siswa menerima penguatan positif dan umpan balik dari guru terkait dengan prestasi mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Mereka menggunakannya sebagai motivasi dan panduan untuk meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman mereka.
- c. Berpartisipasi dalam Latihan dan Pengulangan: Siswa berpartisipasi dalam latihan dan pengulangan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa

- Arab. Mereka aktif dalam mengulang, mengaplikasikan, dan melatih keterampilan berbahasa Arab dalam berbagai konteks.
- d. Bertanggung Jawab atas Kemajuan Belajar: Siswa bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri. Mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengatur waktu dan upaya untuk belajar, serta menggunakan umpan balik dan sumber daya pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka.
 - e. Berpartisipasi dalam Generalisasi dan Diskriminasi: Siswa berpartisipasi dalam situasi komunikatif yang beragam untuk menggeneralisasi dan mendiskriminasi penggunaan bahasa Arab. Mereka berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata, berinteraksi dengan penutur asli atau melalui simulasi, sehingga memperluas pemahaman dan penguasaan bahasa Arab.

Dengan peran yang tepat, baik guru maupun siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar behaviorisme.

Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar behaviorisme melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memperkuat perilaku belajar siswa (Mira Shodiqoh, M Mansyur, 2022). Berikut adalah deskripsi tentang langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar behaviorisme:

- a. Penguatan Awal: Langkah pertama adalah memberikan penguatan awal terhadap perilaku belajar yang diinginkan. Guru memberikan pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa ketika mereka menunjukkan usaha, partisipasi, atau prestasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguatan awal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam belajar bahasa Arab.
- b. Demonstrasi dan Pengarahan: Guru melakukan demonstrasi dan pengarahan terkait dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Mereka menjelaskan struktur bahasa, pengucapan, atau penggunaan kata dan kalimat dalam konteks yang relevan. Demonstrasi ini membantu siswa memahami dan mengikuti pola-pola bahasa Arab dengan benar.
- c. Latihan dan Pengulangan: Siswa diberikan latihan dan pengulangan terstruktur untuk mengaplikasikan materi pembelajaran. Latihan dapat berupa latihan lisan, tulisan, atau interaktif yang melibatkan komunikasi dengan teman sekelas atau guru. Melalui latihan dan pengulangan, siswa memiliki kesempatan untuk menguatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab.
- d. Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif terhadap prestasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan, meningkatkan kualitas pemahaman, dan memberikan panduan untuk perilaku belajar yang lebih baik.
- e. Generalisasi dan Diskriminasi: Siswa diberikan kesempatan untuk menggeneralisasi dan mendiskriminasi penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang berbeda. Mereka diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang telah mereka pelajari dalam situasi komunikatif yang beragam, seperti berinteraksi dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam permainan bahasa, atau melakukan simulasi situasi kehidupan nyata.

- f. Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan: Guru melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan belajar siswa. Evaluasi dapat berupa tugas-tugas tertulis, tes, atau observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Pemantauan ini membantu guru dan siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
- g. Penguatan Lanjutan: Selama proses pembelajaran, penguatan positif terus diberikan kepada siswa untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Guru memberikan pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa ketika mereka berhasil menggunakan bahasa Arab dengan benar atau mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar behaviorisme dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan membantu siswa mengembangkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab yang lebih baik.

4. Implikasi Teori Behaviorisme terhadap Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Teori behaviorisme memiliki implikasi yang signifikan terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah beberapa deskripsi tentang implikasi teori behaviorisme terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab:

- a. Penggunaan Pengukuran Objektif: Teori behaviorisme menekankan pengamatan terhadap perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, ini berarti pentingnya menggunakan instrumen evaluasi yang jelas, terukur, dan obyektif. Misalnya, tes tulis atau lisan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, pengucapan, dan penggunaan bahasa Arab.
- b. Fokus pada Perubahan Perilaku: Evaluasi dalam teori behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi akan menilai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut dengan benar dan efektif. Hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran tentang perkembangan keterampilan dan kemampuan bahasa Arab siswa (Arsyad Itsarul Ikhwan et al., 2021).
- c. Pemberian Umpan Balik: Teori behaviorisme menekankan pentingnya umpan balik yang jelas dan spesifik terhadap perilaku siswa. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Umpan balik ini membantu siswa memahami di mana mereka perlu memperbaiki dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka.
- d. Penguatan Positif: Prinsip penguatan positif dalam teori behaviorisme dapat diterapkan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Guru dapat memberikan penguatan positif berupa pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa ketika mereka berhasil menggunakan bahasa Arab dengan baik. Penguatan positif ini memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka.
- e. Pengulangan dan Latihan Berulang: Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori behaviorisme juga mencakup pengulangan dan latihan berulang. Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang dan melatih keterampilan bahasa Arab mereka melalui evaluasi formatif dan sumatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan menguatkan pemahaman serta penggunaan bahasa Arab.
- f. Pemantauan Kemajuan: Evaluasi dalam teori behaviorisme melibatkan pemantauan terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru secara terus-menerus memantau perkembangan siswa dalam pemahaman dan penggunaan

bahasa Arab. Evaluasi tersebut memungkinkan identifikasi kebutuhan belajar siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran yang sesuai.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori behaviorisme dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan siswa dalam keterampilan bahasa Arab. Hasil evaluasi ini dapat membantu mengarahkan upaya pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori behaviorisme memiliki kelebihan dan kekurangan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah deskripsi tentang kelebihan dan kekurangan teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab:

Kelebihan Teori Behaviorisme:

- a. Fokus pada Perilaku Teramati: Teori behaviorisme menekankan pentingnya mempelajari perilaku yang dapat diamati secara objektif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ini berarti bahwa fokus diberikan pada pemahaman, pengucapan, dan penggunaan bahasa yang konkret dan terlihat secara nyata.
- b. Penguatan Positif dan Umpan Balik: Teori behaviorisme menekankan penggunaan penguatan positif dan umpan balik yang konstruktif sebagai alat untuk memperkuat dan meningkatkan perilaku yang diinginkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat memberikan pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa ketika mereka berhasil menggunakan bahasa dengan benar, memberikan motivasi untuk belajar lebih lanjut.
- c. Latihan dan Pengulangan: Teori behaviorisme mendorong penggunaan latihan dan pengulangan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, latihan dan pengulangan yang terstruktur membantu siswa menguatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab mereka melalui repetisi dan praktek yang berulang.

Kekurangan Teori Behaviorisme:

- a. Terbatas pada Perilaku Luar: Teori behaviorisme memiliki fokus utama pada perilaku yang teramati secara luar. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab, pemahaman mendalam tentang struktur bahasa, pemikiran kritis, dan kreativitas dalam penggunaan bahasa juga penting, yang tidak selalu teramati secara langsung.
- b. Kurang Memperhatikan Aspek Kognitif: Teori behaviorisme cenderung kurang memperhatikan aspek kognitif, seperti pemahaman bahasa, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa, kosakata, dan konteks penggunaan bahasa juga diperlukan untuk mengembangkan kompetensi bahasa yang komprehensif.
- c. Tidak Mengakui Peran Motivasi Intrinsik: Teori behaviorisme lebih fokus pada penguatan eksternal, seperti pujian atau hadiah, untuk memotivasi perilaku belajar. Namun, pembelajaran bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, seperti minat dan keinginan siswa untuk belajar bahasa tersebut, yang mungkin tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pendekatan behavioristik.
- d. Kurang Fleksibel dalam Menghadapi Perbedaan Individual: Teori behaviorisme cenderung memiliki pendekatan yang lebih umum dan kurang mempertimbangkan perbedaan individual dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa

memiliki latar belakang, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan individualisasi.

Setiap teori pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kombinasi dengan pendekatan lain, seperti kognitif atau konstruktivis, dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Pendekatan Behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab fokus pada perilaku teramati, penguatan positif, umpan balik jelas, pengulangan, dan peran guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab secara efektif. *Kedua*, Desain pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme melibatkan tujuan jelas, lingkungan terstruktur, penguatan positif, pengulangan, dan peran guru yang efektif. *Ketiga*, Peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis behaviorisme: guru sebagai pemimpin, fasilitator, dan pemberi umpan balik, siswa sebagai subjek aktif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab. Langkah-langkah meliputi penguatan, demonstrasi, latihan, umpan balik, generalisasi, evaluasi, dan penguatan lanjutan. *Keempat*, Teori behaviorisme berimplikasi pada evaluasi pembelajaran bahasa Arab melalui pengukuran objektif, fokus pada perubahan perilaku, umpan balik, penguatan positif, pengulangan, dan pemantauan kemajuan siswa. *Kelima*, Teori behaviorisme memiliki kelebihan dalam fokus pada perilaku teramati, penguatan positif, dan latihan, tetapi kurang memperhatikan aspek kognitif, motivasi intrinsik, dan perbedaan individual dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, M. D. H., & Sirojudin, D. (2022). Desain Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Tema di MI Al Hikmah Sidowarek Ngoro Jombang (Keterampilan membaca, menulis dan latihannya). *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 7(2), 61–71. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v7i2.2259>
- Arif Widodo, Zakiyatul Abidah, Nurul Fahmi, & Hana Chebaiki. (2021). Development of Arabic Learning Design Based on Higher Order Thinking Skill With Discovery Learning Model / Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMK 8 Paciran. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 27–44. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-02>
- Albantani, A. M., Mubarak, M. R., Rozak, A., & Ardiansyah, A. A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Fiqh Lughah Melalui Google Classroom. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 26-38. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.353>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Implementasi Metode Ibtidai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Majalengka. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i01.1329>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(1), 56-65. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>
- Ardiansyah, A. A. (2021). Ta'lim al-Hiwar al-'Arabiyyah bi Istikhdami Wasilati al-Rusum al-Hazaliyah. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 189-215.

- Ardiansyah, A. A., & Aziz, A. A. (2019). Taisir An-Nahwi al Ta'limi li Gard Qir'ati An-Nuṣūṣ Al-ʿArabiyyah Gair al-Masykūlah. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 6(2), 86-110. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3478>
- Arisnaini, A. (2022). Implementasi Teori Behavioris-Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5048>
- Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, & Ali, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Al-Ma'rifah*, 18(2), 121–126. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>
- Damayanti, I. N. (2019). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek An Najah Arabic Java English Comunity (Aarjec) Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2227>
- Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (2013). Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features From an Instructional Design Perspective. *Performance Improvement Quarterly*, 26(2), 43–71. <https://doi.org/10.1002/piq.21143>
- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Julia Julia, Abdur Rahim, & Wiena Safitri. (2022). Implementasi Metode Tata Bahasa Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Haurgeulis Indramayu. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 114–128. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.191>
- Khitom, K., & Taufik, T. (2023). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN). *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>
- Leeder, T. M. (2022). Behaviorism, Skinner, and Operant Conditioning: Considerations for Sport Coaching Practice. *Strategies*, 35(3), 27–32. <https://doi.org/10.1080/08924562.2022.2052776>
- Maulana Maslahul Adi, H. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>
- Mira Shodiqoh. M Mansyur. (2022). Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1(03), 144–155. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i03.134>
- Muklason, A., Riksakomara, E., Mahananto, F., Djunaidy, A., Vinarti, R. A., Anggraeni, W., Nurita, R. T., Utamima, A., Basara, N. R., Nuriman, M. A., Jayanty, A., Khofifah, N., Laila, N., Mahatta, H. M., Ananda, M. F., Wibowo, T. R., Hisyam, M., & Kamil, M. Z. A. (2023). Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial. *Sevagati*, 7(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>
- Mustafa, P. S. (2021). Implementation of Behaviorism Theory-Based Training Learning Model In Physical Education in Class Vii Junior High School Football Game

- Materials. *Competitor: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 13(1), 39. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v13i1.18131>
- Nafila, A., Utami, D., & Mardani, D. (2023). Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal on Education*, 5(4), 12332–12344. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>
- Nidak, K. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Akselerasi Di MAN 2 Tulungagung. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 173–186. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.61>
- Panjaitan, R. (2019). *Metodologi Penelitian* [Preprint]. AgriXiv. <https://doi.org/10.31220/osf.io/yzd6r>
- Parihin, P., Hidayah, N., Rusandi, H., & Nurlaeli, H. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal MAHASANTRI*, 2(2). <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v2i2.150>
- Rahmi, N. (2017). Relevansi Kurikulum dan Wujud Konkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighob Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(1), 107. <https://doi.org/10.32332/an-nabighob.v19i1.760>
- Salam, M. Y., & Agustina, A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dengan Menggunakan Lecture Maker di Sdit Masjid Raya Lantai Batu. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i1.6080>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Staddon, J. E. R. (2021). The Role of Theory in Behavior Analysis: A Response to Unfinished Business, Travis Thompson's Review of Staddon's New Behaviorism (2nd edition). *The Psychological Record*, 71(3), 473–479. <https://doi.org/10.1007/s40732-020-00409-y>
- Syafei, I., Suleman, E., & Rohanda, R. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381–1392. <https://doi.org/10.17507/tpls.1405.10>
- Syafe'i, I., & Ulfah, A. F. (2020). Implementation of Behaviorism Learning Theories in Arabic Learning Planning. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.35931/am.v3i2.298>
- Syawaludin, A., & Marmoah, S. (2018). Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>
- Winadi Prasetyoning Tyas, A. A., & Ummanah, U. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Melalui Daring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 1(1), 1–8. https://doi.org/10.33557/jpm_ittech.v1i1.1576
- Zuhdi, M. (2018). Mukhtar Yahya and the Method of Teaching Arabic: The Analysis of Muhadasah Method in the Perspective of Behaviorism Theory. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.103-122>
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274–286.

- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Nugraha, D. (2020). مفهوم شرعة ومنهاج ووجهة في القرآن الكريم. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75-87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nugraha, D., & Husni, F. A. N. (2025a). Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Nugraha, D., & Husni, F. A. N. (2025b). *Karakteristik Guru Profesional dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Tafsir Tematik terhadap QS. Hud Ayat 88*. 1(1).
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). *Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School*. 1(1).
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM BAHASA ARAB.
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN. Penerbit Widina.
- Syafei, I. (2025). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfaẓuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Ichsan, M. N., Syafe'i, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.

- Isop Syafei, I. S. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Abdurahman, R., Rohanda, R., Atha, Y. A. S., Sabarudin, I., & Hilmi, I. (2024). Uslub Isti'arah in the Qur'an According to Tafsir Experts and Its Implications for Balāghah Learning. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 630-642.
- Al Fauzi, M. F., Komarudin, R. E., Kodir, A., & Rohanda, R. (2024). Epistemologi Ilmu Ma'ani dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 10(2), 378-400.
- Alandira, P., Taufiq, W., & Rohanda, R. (2024). Struktur Naratif Kisah Raja Dzulkarnain dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Aktan AJ Greimas. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 447-458.
- Arianty, M. W., Rohanda, R., & Budiharjo, I. G. (2020). Ideologi Patriarki dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 10-27.
- Amelia Nurhusni, F., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i1.111>
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). ANALYSIS OF RELIGIOUS MODERATION UNDERSTANDING AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN WEST JAVA. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penerimaan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109-122. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 211-228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>

- Aqillah, R. M., Rohanda, R., & Ainusyamsi, F. Y. (2025). Perjuangan Perempuan Dan Nilai Moral dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shayky. *BASA Journal of Language & Literature*, 5(1), 1-11.
- Arianty, M. W., Rohanda, R., & Budiharjo, I. G. (2020). Ideologi Patriarki dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 10-27.
- Aripin, A., Solihin, I., & Rohanda, R. (2024). Medan makna dan komponen makna Al-Thaharah dalam kitab Kasyifatus Saja. *Kode: Jurnal bahasa*, 13(4), 20-33.
- Aripin, A., Solihin, I., & Rohanda, R. (2024). Medan makna dan komponen makna Al-Thaharah dalam kitab Kasyifatus Saja. *Kode: Jurnal bahasa*, 13(4), 20-33.
- Azza, N. N. (2025). Representasi Perundungan dalam Film From The Ashes Karya Khalid Fahad (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(1).
- Az-Zahra, M., Kodir, A., & Rohanda, R. (2025). Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 7(1).
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penetapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>